

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di wilayah kecamatan Jekulo yang tertua adalah MTs NU Nurul Ulum. Hingga kini usianya telah mencapai 45 tahun, dan itu bukan merupakan waktu yang cukup singkat. Secara embrional ide untuk mendirikan madrasah tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal:

- a. Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan kecamatan Jekulo khususnya. Namun pada saat itu satupun belum terdapat Madrasah Tsanawiyah.
- b. Ditawarkannya sebidang tanah wakaf beserta gedungnya (sebelah utara Bpk. Khudlori) oleh Bpk. H. Basyir kepada Bpk. KH. Ahmad Basyir, Bpk. KH. Khalimi, dan Bpk. Nasikhun Assiddiqi, BA.
- c. Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal di hari esok untuk tegaknya syariat Islam.

Maka dari itu pada hari Ahad pon tanggal 27 Muharrom 1370 H. bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M. Berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah jurusan keagamaan (diniyyah) dalam wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan:<sup>1</sup>

- |              |                        |
|--------------|------------------------|
| 1) Pelindung | I. Bpk. H. Basyir      |
|              | II. Bpk. Ky. Muhammad  |
|              | III. Bpk. Ky. Khudlori |
|              | IV. Bpk. Sucipto       |
| 2) Ketua     | I. Bpk. Ky. H. Khalimi |
|              | II. Bpk. Ky. Kholil    |

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 2 Maret 2017, pukul 09.30-11.00 WIB.

- |                  |                                                                                                                                              |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3) Sekretaris    | I. Bpk. Ky. H. Ahmad Basyir<br>II. Bpk. Madkhan Husain                                                                                       |
| 4) Bendahara     | Bpk. Muslih Suhalan                                                                                                                          |
| 5) Pembantu Umum | I. Bpk. Ky. Machin Dahlan<br>II. Bpk. Ky. Ahmad Sidiq<br>III. Bpk. Su'aidi Azharudin<br>IV. Bpk. Nasikhun Assidiqi<br>V. Bpk. Hasyim Alkudsi |

Dengan terbentuknya susunan pengurus di atas maka secara konsisten Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama “Nurul Ulum” yang berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka ditunjuklah Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai kepala sekolah yang pertama periode tahun 1970.

Pada Tahun 1970 merupakan lembaran pertama untuk menuju jenjang yang tiada terbatas. Ternyata langkah perdana ini, dengan penuh ridlo dan pertolongan Allah dari usaha pengurus dan ketawakkalan Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai rois madrasah nya pendaftaran murid baru dapat mencapai 22 siswa.

Untuk pemerataan jabatan sebagai rois madrasah maka setahun kemudian, Bapak Kyai Kholil Yasyir diganti oleh Bapak Kyai Machin Dahlan. Secara realita pada periode 1971 pendaftaran siswa baru semakin bertambah lagi yaitu mencapai 24 siswa.

Berdasarkan konsistensi para pengurus dan dewan guru, maka rois madrasah diserahkan kepada Bapak Kyai H. Ahmad Basyir untuk periode 1972-1977 dengan dibantu oleh Bapak Nasikhun Assiddiqi, BA sebagai wakilnya. Kemudian pada tahun 1978 kepala madrasah dilimpahkan kepada Bapak Makmun selaku guru dinas dari DEPAG, sampai tahun 2004. Dan tahun 2004 kepala madrasah diserahkan kepada Bapak Drs. H. As'ad Abdul Ghoni sampai tahun 2007. Mulai tahun 2007 kepala madrasah dilimpahkan kepada Bapak KH. M. Jazuli Basyir, S.Ag, M.H sampai tahun 2011. Tahun 2011 jabatan kepala madrasah dilimpahkan kepada Bapak H. M. Alamul Yaqin, M.H sampai sekarang. Dan Alhamdulillah

perkembangan MTs NU Nurul Ulum dari tahun ke tahun mengalami kemajuan baik dari fisik bangunan maupun dari segi kuantitas dan kualitas yang didukung dengan fasilitas yang sudah representatif.<sup>2</sup>

## 2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs NU Nurul Ulum
No. Statistik Madrasah	: 121233190026
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat Lengkap Madrasah	: JL. Pantisari No. 3 Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah No Telp (0291) 4246058.
NPWP Madrasah	: 00.453.856.7-506.000
Nama Kepala Madrasah	: H. M. Alamul Yaqin, M.H.
No. telp./HP	: 08156581644
Nama Yayasan	: BPP Ma'arif NU Nurul Ulum
Alamat Yayasan	: JL. Sewonegoro Jekulo Kudus
No. Telp. Yayasan	: (0291) 435937
No. Akte Pendiri Yayasan	: 54
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Bangunan	: Yayasan
Status tanah	: wakaf
Luas tanah	: 1.518 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.418 m <sup>2</sup> . <sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan. Demikian juga MTs NU Nurul Ulum. Adapun visi, misi dan tujuan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 2 Maret 2017, pukul 09.00-10.30 WIB.

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 Maret 2017, pukul 10.00-12.00 WIB.

**a. Visi Madrasah**

Suasana religius unggul dalam berprestasi, tanggap terhadap IPTEK dan santun dalam bersikap berdasarkan ajaran Islam Ahlul Sunnah Waljama'ah.

**b. Misi Madrasah**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlul Sunnah Waljama'ah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan narasumber yang ada dengan sebaik-baiknya.
- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk, dan kekeluargaan antar warga

**c. Tujuan Madrasah**

Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

**4. Letak Geografis MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kudus, tepatnya di desa Jekulo Jalan Pantisari No. 3 Jekulo Kudus. Dari Ibukota Kabupaten kira-kira berjarak 10 km, dan terhitung sangat strategis karena terletak di jantung kota ibukota Kecamatan, walaupun agak masuk kira-kira dari jalan Raya Kudus-Pati 50 M. Adapun batas-batasnya MTs NU Nurul Ulum adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan dukuh Klaling.

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 6 Maret 2017, pukul 10.00-12.00 WIB.

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi sejarah berdirinya di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 11 Maret 2017, pukul 09.30-11.00 WIB.

- b. Sebelah Barat berbatasan dengan dukuh Hadipolo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan dukuh Bulung.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rejo.

MTs NU Nurul Ulum dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.588 M dan tanah pinjam atau sewa seluas 1.194 M. Dari tanah wakaf yang seluas 1.588 M sudah terbangun 648 M, untuk halaman 144 M dan yang masih kosong atau belum digunakan seluas 796 M.<sup>6</sup>

Lokasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo ini memberikan suasana lingkungan yang sejuk dan dinamis, ditengahnya kota Kudus, karena keberadaannya di lingkungan agamis dan jauh dari lingkungan pabrik dan perusahaan. Selain itu juga cukup strategis dan ideal sebagai sarana prasarana proses belajar mengajar, sebab di lingkungan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga berdiri sekolah-sekolah seperti: MTs dan MA Wahid Hasyim, MA NU Nurul Ulum, SDN Jekulo baik I, II, III, SLTP Jekulo, SMU Jekulo, dan lain sebagainya. Jekulo termasuk daerah dataran rendah, mata pencaharian penduduk sekitar madrasah mayoritas adalah petani dan sebagai pedagang kecil.<sup>7</sup>

##### **5. Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Penyusunan struktur organisasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Penyusun struktur organisasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing setiap guru, sehingga setiap guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

---

<sup>6</sup> Hasil okumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Maret 2017, pukul 10.00-13.00 WIB.

<sup>7</sup> Hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Maret 2017, pukul 09.30-12.00 WIB.

Adapun struktur organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Kepala Madrasah : H. M. Alamul Yaqin, M.H.
- b. Wakil Kepala
  - 1) Urusan Kurikulum : Rohmat Hidayat, S.Pd
  - 2) Urusan Kesiswaan : Ali Sunanto, A.H., M.Pd.I
  - 3) Urusan Humas : Dra. Hj. Amti'ah
  - 4) Urusan Sarana Prasarana : Abdul Malik
- c. Ketua Komite : H. Abdurrohman, Sy.
- d. Bendahara BOS : Sukardi, A.Ma
- e. Pembina OSIS : Kamal Taufiq, AMD
- f. Pembina Pramuka dan PKS : Dra. Maslikhah
- g. Koordinator BK : Retno Handayani, S.Pd  
Dzakak Hamid Cokro, S.Pd
- h. Koordinator UKS : Lutfiyah, S.Ag  
Nurbuwati, S.Ag
- i. Koordinator Lab Komputer : Muamar Achlis Azizi, S. Kom
- j. Koordinator IPA : Edi Triyono, S.Pd

#### 6. Data guru, karyawan, siswa dan sarana prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

##### a. Keadaan Guru dan karyawan

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi fondasi utama dalam pendidikan. Oleh karena itu tingkah laku guru ikut menentukan perubahan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut harus memiliki banyak peran sehingga dapat menciptakan kondisi belajar

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.30-11.30 WIB.

mengajar yang efektif. Adapun data guru beserta tugasnya dan karyawan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.1).<sup>9</sup>

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa yang belajar di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ada sekitar 875 orang terdiri dari 417 siswa laki-laki dan 458 siswa perempuan. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Adapun data siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.2).<sup>10</sup>

c. Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sepenuhnya dikelola oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana. Sebuah lembaga pendidikan formal sudah barang tentu memerlukan fasilitas-fasilitas ini misalnya, gedung dan peralatan serta fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar.

Mengenai kondisi dan keadaan sarana prasarana di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dikatakan sudah mencakup keperluan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, seperti hal yang menunjang sarana pendidikan yang sangat mutlak yakni adanya gedung bangunan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus telah memenuhi persyaratan untuk sebuah lembaga pendidikan swasta. Adapun data sarana prasarana di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu: (Lihat lampiran tabel 4.).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 21 Maret 2017, pukul 08.00-11.30 WIB.

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum 2017, pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 08.30-10.00 WIB.

## 7. Kurikulum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Pengertian kurikulum dalam perspektif yuridis-formal, yaitu menurut UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Bab 1 Pasal 1 ayat 19).<sup>12</sup>

MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini menggunakan kurikulum Diknas yaitu KTSP dan K-13. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti Pendidikan Kewarganeraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, IPA Terpadu, IPS Terpadu, Seni Budaya, Penjasorkes, TIK serta muatan lokal yang meliputi Bahasa Jawa, KE NU AN, Keterampilan Agama, Nahwu Shorof, Akhlak/Ta'lim, Tajwid, Tauhid, Muhafadhoh menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).<sup>13</sup> Adapun struktur kurikulum di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 6

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Rohmad Hidayat selaku Waka Kurikulum di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Maret 2017, pukul 09.00-10.30 WIB.

**Tabel 4.4**  
**Struktur Kurikulum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran**  
**2016/2017<sup>14</sup>**

No.	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
		Kelas VII dan VIII	Kelas IX
A.	Mata Pelajaran		
1.	Pendidikan Agama Islam		
	a. Qur'an Hadits	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2
	c. Fiqih	2	2
	d. SKI	2	2
2.	Pendidikan kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Bahasa Arab	2	2
5.	Bahasa Inggris	4	4
6.	Matematika	4	5
7.	IPA Terpadu	4	4
8.	IPS Terpadu	4	4
9.	Seni Budaya	2	2
10.	Penjasorkes	2	2
11.	TIK	2	2
B.	Muatan Lokal		
	a. Bahasa Jawa	2	2
	b. KE NU AN	1	1
	c. Keterampilan Agama	1	1
	d. Nahwu Shorof	2	2
	e. Akhlaq/Ta'lim	1	1
	f. Tajwid	2	
	g. Tauhid	1	
	h. Muhafadhoh		2
	Jumlah	48	48

## B. Deskripsi Data

### 1. Data Penelitian Tentang Implementasi Model *Learning How to Find and Construct New Facts* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, mata pelajaran Fiqih untuk kelas VIII A diajarkan pada hari Kamis jam pertama dan kedua, yaitu dimulai pada pukul 07.00 WIB - 08.20 WIB,

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi MTs NU Nurul Ulum 2017, pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 07.30-10.00 WIB.

untuk kelas VIII B diajarkan pada hari Ahad jam ketiga dan keempat, yaitu dimulai pada pukul 08.20 WIB – 09.40 WIB. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih yaitu 2 jam pelajaran perkelas (2x40 menit).<sup>15</sup>

Pelaksanaan mata pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus diberikan kepada siswa dengan menggunakan beberapa sumber yang dijadikan pegangan ketika proses pembelajaran, seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS), selain itu juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang dapat dijadikan pendukung keberhasilan proses belajar mengajar seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia.<sup>16</sup> Seperti yang diungkapkan oleh M. Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, sebagai berikut:

“Jika dari literasi tekstual itu ada buku-buku yang sudah di sediakan di perpustakaan yang sudah memenuhi standar yang ada dan juga media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang lebih baik meliputi laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih bervariasi.”<sup>17</sup>

Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih juga mengungkapkan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan ketika pembelajaran fiqih itu buku-buku pendamping (buku paket), lembar kerja siswa (LKS), serta buku-buku yang tersedia banyak diperpustakaan, serta informasi-informasi dari internet untuk dijadikan bahan referensi, menambah wawasan dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.”<sup>18</sup>

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi, aqidah akhlak, al-qur’an hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan untuk mata pelajaran umum seperti

<sup>15</sup> Hasil dokumentasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 26 Maret 2017, pukul 07.00-11.30 WIB.

<sup>16</sup> Hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin selaku Kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017, pukul 08.30-10.30 WIB.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30-11.00 WIB.

pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, Matematika, IPA terpadu, IPS terpadu, seni budaya, pendidikan jasmani dan kesehatan, TIK menggunakan KTSP 2006. Seperti yang diungkapkan oleh Rohmad Hidayat selaku waka kurikulum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai berikut :

“Kurikulum yang dipakai pada tahun ini ada dua jenis kurikulum, untuk mata pelajaran umum dan mutan lokal masih menggunakan KTSP dan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan kurikulum 2013.”<sup>19</sup>

Guru sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa yang berkewajiban menyediakan dan mengelola lingkungan belajar yang kondusif dan juga kreatif bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum proses pembelajaran itu berlangsung, diantaranya adalah memilih model dan metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, menyiapkan materi, dan juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk dapat mempertimbangkan pemilihan model dan metode apa yang digunakan saat pembelajaran, media pembelajaran, dan juga materinya agar tujuan pembelajaran terutamanya mata pelajaran fiqih dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan ungkapan Zumrotul Hasanah selaku guru fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, sebagai berikut:

“Tentu yang pertama dilakukan adalah mempersiapkan materi pelajarannya, kemudian memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, karena tidak semua materi pembelajaran itu dapat menggunakan model dan metode yang sama, kemudian dapat mempersiapkan terlebih dahulu alat peraga dan juga media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga lebih menghemat waktu”<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Rohmad Hidayat selaku waka kurikulum, pada tanggal 30 Maret 2017, pukul 09.30-10.30 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30-10.00 WIB

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mampu menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan juga inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna, salah satu caranya yaitu dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada proses pembelajaran fiqih.

Berbagai model, metode serta teknik pembelajaran yang telah digunakan guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ketika proses pembelajaran fiqih, seperti metode ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, *Index card match*, mengaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan tentunya model *learning how to find and construct new facts*. Seperti yang diungkapkan oleh Zumrotul Hasanah selaku guru mata pelajaran fiqih, sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang biasa saya gunakan ketika proses pembelajaran fiqih itu ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, mengaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, *index card match*, dan tentunya model *learning how to find and construct new facts*.”<sup>21</sup>

Model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih bermaksud dan bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran serta guru dapat mengajak siswa untuk dapat melihat secara langsung keadaan yang ada dilingkungan sekitar siswa dan juga dapat melatih siswa menemukan masalah-masalah yang sering muncul yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan harapan dapat melatih siswa untuk dapat berpikir kritis. Siswa juga tidak hanya terpaku kepada hal-hal yang bersifat teoretis akan tetapi aplikatif, sehingga nantinya siswa dapat mengambil nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sesuai ungkapan Zumrotul

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.00-12.00 WIB.

Hasanah selaku guru fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, sebagai berikut:

“Model *learning how to find and construct new facts* adalah model yang dapat melatih siswa untuk mampu menemukan masalah yang ada dalam kehidupan atau fakta sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih. Sehingga proses pembelajaran itu tidak sepenuhnya guru yang selalu memberikan informasi, akan tetapi siswa juga terlibat aktif, yaitu dengan menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya sebelum masuk ke materi pelajaran, saya akan memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan fakta sebenarnya di lapangan yang berkaitan dengan materi, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui, amati dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>22</sup>

Alamul Yaqin selaku kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga mengungkapkan bahwa:

“Mapel fiqih itu hal yang bersifat terapan dan menariknya pembelajaran fiqih itu tidak bisa lepas dari kondisi siswa. Saya juga mengampu mapel fiqih di kelas IX, saya pribadi menggunakan literatur dari kitab klasik dan juga materi-materi yang ada di LKS, ketika mengajar biasanya saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang mereka tahu, mereka amati, dan mereka ikut jalankan sebelum saya menjabarkan, misal tentang perawatan jenazah dan zakat. Kemudian baru kita mengelaborasi dengan materi-materi pembelajaran, sehingga saya bisa melihat beberapa indikator bahwa anak tersebut sudah mulai melihat amaliah-amaliah yang ada di masyarakat sekitar, dan bagaimana amaliah itu sudah sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang ada khususnya fiqih yang berfaham *ahlussunnah waljama'ah*. Alhamdulillah, di tingkat MTs mereka sudah faham secara konsep, dan bagaimana pengamalan yang mereka lihat dan lakukan, juga masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memunculkan jiwa kritis untuk bertanya sehingga saya kira itu hal yang bagus.”<sup>23</sup>

Seorang guru memang dituntut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa juga merasa nyaman, semangat, dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Maka tidak hanya

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30-12.00 WIB.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin selaku Kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017, pukul 09.00-11.00 WIB.

model, metode, media yang harus dipikirkan oleh guru. Guru juga harus pandai dalam mengelola kelas agar suasana belajar tetap menyenangkan, dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang siswa kelas VIII A yang bernama Misbah Khoirun Najib bahwa:

“Ketika mengajar itu tidak hanya ceramah, tanya jawab, permainan, akan tetapi juga langsung melihat permasalahan yang ada di kehidupan nyata, sehingga dapat menambah wawasan, sehingga pembelajaran menjadi menarik. Selain itu, ketika mengajar bu zum biasanya menyelingi dengan bercanda, sehingga pembelajarannya tidak membosankan dan lebih bersemangat.”<sup>24</sup>

Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Pembelajaran tersebut motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa lebih besar, serta melatih siswa untuk dapat berpikir kritis. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh ilmu yang tidak hanya bersifat teoretis akan tetapi juga aplikatif.

Model *learning how to find and construct new facts* itu cocok ketika diimplementasikan dalam pembelajaran fiqih, siswa lebih mudah memahami materi, karena pembelajaran tidak hanya terpaku kepada materi yang ada di buku, akan tetapi melihat fenomena atau masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, terkadang ada juga siswa yang merasa kesulitan karena belum mampu melihat fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sekitar yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dipelajari. Ini dikuatkan oleh ungkapan Refi Mariska, salah satu siswa dari kelas VIII A:

“Alhamdulillah tidak kesulitan. Lebih mudah dimengerti, biasanya kalau materi di buku kata-katanya tidak dimengerti, ketika melihat

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Misbah Khoirun Najib, siswa kelas VIII A MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 11.00-11.30 WIB.

langsung permasalahan yang ada di kehidupan nyata, materi itu dapat di pahami sekaligus kita juga dapat informasi baru.”<sup>25</sup>

Nurul Hidayah Febriana selaku siswa kelas VIII B di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengungkapkan bahwa:

“Cukup Mudah mbak, tapi saya kadang juga merasa kesulitan karena tidak tahu permasalahan yang timbul dalam kehidupan yang berkaitan dengan materi pelajaran mbak.”<sup>26</sup>

Implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada pembelajaran fiqih bertujuan agar pembelajaran tidak hanya terpusat kepada guru (*teacher centered*) akan tetapi pembelajaran juga melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa (*student centered*). Peran guru disini adalah sebagai motivator dan juga fasilitator bagi siswa. Implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih memberikan dampak diantaranya respon siswa ketika proses pembelajaran juga cukup baik serta siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Zumrotul Hasanah sebagai berikut:

“Respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran saya biasanya menunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, Al-hamdulillah banyak siswa yang bisa menjawab, meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa juga aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran, itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang saya jelaskan. perhatian siswa juga bagus, meskipun juga terkadang saya temukan siswa yang kurang perhatian karena asyik ngobrol dengan temannya sendiri.”<sup>27</sup>

Setiap siswa tentunya memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda, model *learning how to find and construct new facts* pada

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Refi Mariska, siswa kelas VIII A MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 09.00-09.30 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Hidayah Febriana, siswa kelas VIII B MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 09.30-10.30 WIB.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.00-11.00 WIB.

pembelajaran fiqih yang bertujuan melatih siswa untuk dapat menemukan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang ada di kehidupan sekitar, dari permasalahan itu siswa dilatih untuk dapat memberikan solusi atau pemecahan sebuah permasalahan tersebut dengan bimbingan dari guru sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru, karena siswa mampu memahami materi juga permasalahan dan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar. Kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan itu sudah cukup baik. Seperti yang diungkapkan oleh Zumrotul Hasanah sebagai berikut:

“Ketika dalam memecahkan sebuah permasalahan kemampuan siswa cukup baik, meskipun memang membutuhkan arahan atau bimbingan, karena setiap siswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang berbeda-beda.”<sup>28</sup>

Kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat siswa ada yang merasa kesulitan ketika harus mengaitkan materi dengan permasalahan atau fakta-fakta yang ada di kehidupan sebenarnya, ini dikarenakan siswa belum mengerti tentang masalah-masalah yang timbul atau berkembang dimasyarakat.<sup>29</sup> Jika ditemukan siswa yang seperti ini guru harus memiliki solusi atau jalan keluar agar siswa dapat memahami fakta-fakta yang ada di kehidupan yang ada kaitannya dengan materi. Seperti yang diungkapkan Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

“Harus memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang materi pelajarannya seperti pengertian makanan halal dan makanan haram, sebab-sebab makanan dikategorikan dalam makanan halal ataupun haram itu seperti apa, serta aya-ayat Al-Quran yang menjelaskan ketentuan tentang makanan halal dan haram. Kemudian siswa digiring dengan mengajaknya berpikir tentang materi yang ada kaitannya dengan permasalahan kehidupan atau fakta sehari-hari

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 11.00-12.00 WIB.

<sup>29</sup> Hasil observasi di MTs NU nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 07.30-09.00 WIB.

yang dialami siswa, selain itu juga bisa melalui berita-berita yang sedang menjadi perbincangan.”<sup>30</sup>

Implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada proses pembelajaran fiqih diharapkan nantinya siswa dapat mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran dengan model ini siswa melihat langsung permasalahan yang ada di kehidupan sekitar siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis jika dihadapkan pada suatu masalah, selain itu juga siswa dapat berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Seperti yang diungkapkan Zumrotul Hasanah sebagai berikut:

“Siswa mampu mengambil nilai-nilai positif yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa dapat berpikir kritis ketika dihadapkan pada suatu masalah, selain itu juga agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan apa yang disuruh dalam Islam dan menjauhi perilaku-perilaku yang menyimpang yang bertentangan dengan hukum Islam.”<sup>31</sup>

Guru perlu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mudah serta dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar, jadi dengan mempersiapkan RPP guru dapat melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak.<sup>32</sup> Akan tetapi RPP juga memiliki kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang di rencanakan sama persis dengan yang ada di RPP. Berdasarkan hasil pengamatan ketika mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan model *learning how to find and construct new facts* sebagai berikut.<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>32</sup> Hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 07.00-07.30 WIB.

<sup>33</sup> Hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 07.15-08.20 WIB.

1. Kegiatan pendahuluan
  - a. Guru memasuki kelas dan memberi salam.
  - b. Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
  - c. Guru mengecek kehadiran siswa.
  - d. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - e. *Mereview* kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
  - f. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa.
2. Kegiatan inti
  - a. Mengamati
    - 1) Guru memberi penjelasan materi makanan dan minuman yang halal maupun haram.
    - 2) Siswa menyimak penjelasan materi makanan dan minuman yang halal maupun haram yang disampaikan oleh guru.
  - b. Menanya
    - 1) Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.
    - 2) Siswa bertanya kepada guru mengenai materi makanan dan minuman yang halal maupun haram yang dijelaskan.
    - 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
  - c. Eksperimen/explore
    - 1) Guru mengajak siswa untuk memahami fakta-fakta yang ada di kehidupan sekitar siswa berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal maupun haram.
    - 2) Siswa menggali informasi dengan melihat kejadian yang da di kehidupan sehari-hari.
    - 3) Guru membimbing siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah dalam kehidupan sekitar siswa yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal maupun haram.

- 4) Siswa mendiskusikan masalah secara bersama-sama dengan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d. Mengasosiasi
  - 1) Siswa menilai dan menganalisis bersama-sama mengenai permasalahan yang sedang dibahas.
  - 2) Siswa saling tukar informasi.
- e. Mengkomunikasikan
  - 1) Siswa menyampaikan pendapatnya.
  - 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab.
3. Penutup
  - a. Menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama.
  - b. Mengambil ibrah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Learning How To Find And Construct New Facts* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa dengan menggunakan model *learning how to find and construct new facts*.<sup>34</sup>

Proses pembelajaran yang sudah berlangsung di dalam kelas pastilah ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, terutamanya implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih.

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 07.30-08.20 WIB

### a. Faktor Pendukung

Mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zumrotul Hasanah faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) yakni sebagai berikut:<sup>35</sup>

#### 1) Faktor Internal

##### a) Intelegensi siswa

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan juga rendah, ini bisa dilihat dari cara siswa merespon apa yang dipertanyakan oleh guru, maupun cara siswa merespon apa yang ada dilingkungan sekolah. Setiap guru harus memahami dan menyadari keberagaman intelegensi yang di miliki oleh setiap siswanya, sehingga nantinya guru dapat memberikan perlakuan yang tepat.

Ibu Zumrotul Hasanah menyampaikan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa di MTs NU Nurul Ulum ketika dalam proses pembelajaran fiqih yang beliau lihat cukup baik. Ketika dalam proses pembelajaran respon siswa cukup baik, ini diperlihatkan ketika siswa menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, siswa juga menyampaikan pendapat atau idenya.<sup>36</sup>

##### b) Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran PAI di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa memiliki minat dan juga

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Zumrotul Hasanah, Guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30-10.00 WI

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Zumrotul Hasanah, Guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.15-10.45 WIB

ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran, misal dengan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton, sehingga siswa menjadi semakin antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran fiqih.<sup>37</sup>

Bentuk motivasi belajar yang biasa Ibu Zumrotul Hasanah lakukan diantaranya adalah kegiatan awal pembelajaran guru memancing siswa mengenai materi pembelajaran yang kemarin, memberikan pujian dan apresiasi pada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, ditengah-tengah pembelajaran memberikan permainan sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat menarik perhatian siswa pada materi pelajaran diantaranya dengan model *learning how to find and construct new facts*.<sup>38</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Guru yang kompeten

Secara keseluruhan guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah kompeten dan memenuhi kualifikasi di bidang keilmuannya. Khususnya guru mata pelajaran PAI yang telah mengambil studi kependidikan Islam di Perguruan Tinggi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selain itu, guru tersebut sudah memperoleh pelatihan, *workshop*, seminar, MGMP, KKG di berbagai lokasi dengan materi-materi yang dapat menunjang keprofesionalannya.<sup>39</sup>

Ibu Zumrotul Hasanah adalah guru yang menguasai mata pelajaran yang diampunya, perhatian kepada siswa, bersikap

<sup>37</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 07.30-08.20 WIB

<sup>38</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 30 Maret 2017, pukul 07.40-08.20 WIB.

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan M. Alamul Yaqin, Kepala Madrasah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017, pukul 08.10-08.50 WIB

tegas, mampu berkomunikasi dengan baik dan juga guru yang humoris, sehingga siswa senang ketika mengikuti pembelajaran fiqih di kelas. Peneliti berpendapat bahwa sebelum guru mentransfer *knowledge* kepada siswa, hendaknya guru menguasai materi terlebih dahulu agar materi yang akan disiapkan sudah matang dan mampu memahami siswa. Selain itu kecakapan guru dalam berkomunikasi akan mendukung terciptanya iklim belajar mengajar yang baik.<sup>40</sup>

Guru sangat berperan penting dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Guru harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan jelas dari hal-hal yang belum siswa ketahui dan juga dapat memberikan penjelasan dengan mudah apabila ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran.<sup>41</sup> Nuriya Maulida Khusna selaku siswa kelas VIII A mengungkapkan bahwa:

“Ketika mengikuti pembelajaran fiqih saya merasa senang sekali, karena pada mata pelajaran fiqih itu kita belajar mendalami agama, gurunya ketika memberikan penjelasan itu jelas atau terang sehingga sangat mudah dipahami, gurunya juga dekat dengan siswa sehingga siswa tidak merasa takut ketika bertanya, selain itu juga ketika pembelajaran diselingi dengan canda, sehingga pembelajarannya menyenangkan.”<sup>42</sup>

b) Sarana prasarana

Media dan sumber pembelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Di MTs NU

<sup>40</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 26 Maret 2017, pukul 08.20-09.40 WIB.

<sup>41</sup> Hasil observasi di MTs Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 26 Maret 2017, pukul 08.30 WIB.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30 WIB.

Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki beragam media dan sumber belajar, yaitu perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, musholla, kantin, lapangan dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Ibu Zumrotul Hasanah pengampu mata pelajaran fiqih bahwa media dan sumber pembelajaran merupakan komponen utama dalam implementasi model *learning how to find and construct new facts* yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media dan sumber pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran fiqih dalam proses belajar mengajar. Satu hal yang perlu diingat bahwa peranan media dan sumber belajar tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran fiqih yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya.<sup>44</sup>

Kondisi dan keadaan sarana prasarana di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dikatakan sudah mencakup keperluan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, seperti hal yang menunjang sarana pendidikan yang sangat mutlak yakni adanya gedung bangunan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus telah memenuhi persyaratan untuk sebuah lembaga pendidikan swasta, selain itu juga ada perpustakaan yang sudah memenuhi standar, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, tempat

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan M. Alamul Yaqin, Kepala Madrasah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017 pukul 08.30-09.30 WIB

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Zumrotul Hasanah, Guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 10.00-10.30 WIB

ibadah.<sup>45</sup> Seperti yang diungkapkan Bapak Alamul Yaqin, M.H, selaku Kepala madrasah:

“Alhamdulillah sudah kita miliki laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, dan hasil akreditasi tahun 2014 kemarin kita masuk dalam kategori A.”<sup>46</sup>

### c) Pemilihan model pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu hal yang menjadi faktor tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Sebelum memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan terlebih dahulu, yaitu materi pelajarannya, siswa, media pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada. Selain itu guru juga harus kreatif, untuk menciptakan pembelajaran agar tetap menyenangkan dan juga kondusif guru juga bisa menggunakan multimetode, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, tidak monoton, meyenangkan dan tentunya memahamkan siswa yang diajarnya.<sup>47</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zumrotul Hasanah:

“Penggunaan multimetode dalam proses pembelajaran itu perlu, dimana menjadikan sebuah pembelajaran lebih variatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Akan tetapi guru juga harus memperhatikan dalam pemilihan model, metode dan teknik itu sendiri, diantaranya tujuan pembelajaran, kemampuan siswa, kondisi kelas, dan juga media pembelajaran, sarana prasarana”<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 30 Maret 2017, pukul 08.00-09.00 WIB.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin, Kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017, pukul 09.00-09.30 WIB.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Zumrotul Hasanah, Guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, Guru pengampu mata pelajaran Fiqih pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.30 WIB.

#### d) Materi pelajaran

Sebuah pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada materi pelajaran yang akan dibahas atau dipelajari, karena materi adalah substansi pokok dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak ada materi pelajarannya.

Materi harus disusun secara urut, misalnya dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak. Ada pula yang faktual dan konseptual. Materi telah ditentukan, kemudian memilih model pembelajaran yang sesuai. Model *learning how to find and construct new facts* membantu siswa dalam menguasai materi fiqih dengan melihat fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang ada di masyarakat atau kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sekitar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga pengalaman belajar yang didapat akan membuat siswa mudah menguasai materi fiqih, tidak cepat lupa dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Materi-materi yang disampaikan pada mata pelajaran Fiqih itu meliputi: Shadaqoh, hibah, hadiah, haji umroh, dan makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Zumrotul Hasanah:

“Materi Fiqih untuk kelas VIII itu meliputi bab zakat, puasa, shadaqoh, hibah, hadiah, haji dan umroh, makanan yang diharamkan dan diharamkan.”<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Zumrotul Hasanah, Guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017 pukul 10.00-10.30 WIB

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.30-11.00 WIB.

e) komunikasi interaktif antara guru dan siswa

Proses pembelajaran adalah proses interaksi timbal balik antara guru dan juga siswa. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari guru ke siswa ataupun sebaliknya. Guru dan siswa harus mampu membangun komunikasi yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi.

Proses pembelajaran fiqih yang sudah berlangsung di kelas VIII A dan B terjadi komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, guru sebagai komunikator atau penyampai informasi menjelaskan materi dengan jelas, dimana guru menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa tentang makanan dan minuman yang diharamkan dan dihalalkan. Guru juga menyampaikan materi tidak secara tekstual saja, akan tetapi kontekstual, yaitu mengaitkan, melihat dan melatih siswa menemukan fakta-fakta atau fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan ide, gagasan, pengalaman yang pernah dialami atau lihat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Guru menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, selain itu siswa juga dapat bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran,<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 2 April 2017 pukul 08.30-09.40 WIB

<sup>52</sup> Hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 26 Maret 2017, pukul 08.25-09.40 WIB.

seperti melakukan proses tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung Ibu Zumrotul Hasanah mengungkapkan bahwa:

“Respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran saya biasanya meunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, Al-hamdulillah banyak siswa yang bisa menjawab, meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa yang aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang saya jelaskan.”<sup>53</sup>

#### **b. Faktor penghambat**

Mengenai faktor penghambat dari implementasi model *Learning How To Find And Construct New Facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus di pengaruhi beberapa faktor Menurut Zumrotul Hasanah faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal) yang terangkum menjadi satu faktor penghambat yakni sebagai berikut:

##### **1) Faktor internal**

###### **a) Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa**

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda membuat guru harus peka terhadap aspek psikologis yang dialami oleh siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang dengan berani menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya, tapi ada pula siswa yang takut atau kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya kepada guru dan teman-temannya di kelas.

Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa dapat membatasi kemampuan siswa itu sendiri dan juga berlangsungnya proses belajar mengajar, maka dalam proses pembelajaran perlu adanya apresiasi yang diberikan oleh guru

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran Fiqih pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.30-11.30 WIB.

baik itu berupa pujian maupun hadiah berupa pemberian nilai bagi siswa yang berani menyampaikan pendapatnya baik jawaban itu nanti tepat atau kurang tepat, setidaknya guru berusaha untuk memotivasi siswa agar berani menyampaikan pendapatnya.<sup>54</sup> Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zumrotul Hasanah sebagai berikut:

“Ketika dalam proses pembelajaran ada sesi tanya jawab dan juga sesi dimana saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasannya, ada siswa yang dengan berani menyampaikan pendapat atau ide tapi ada juga siswa yang dengan malu-malu atau kurang percaya diri menyampaikan idenya, sehingga yang siswa itu lakukan hanyalah menyampaikan idenya kepada teman sebangkunya, mungkin siswa tersebut takut jika jawabannya belum tepat atau karena memang sifat siswa tersebut yang malu-malu atau juga karena faktor yang lainnya.”<sup>55</sup>

b) Sifat malas siswa

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya ada siswa yang bersemangat dan juga aktif dalam mengikuti pelajaran, akan tetapi ada juga siswa yang kurang bersemangat. Kurangnya semangat siswa ini dipicu karena memikirkan sesuatu yang lain, dan materinya sulit untuk dipahami. Seperti yang disampaikan oleh Misbah Khoirun Najib:

“Kadang juga muncul sifat malas karena memikirkan sesuatu yang lain, dan juga materinya susah dipahami Karena belum paham secara jelas materi yang sudah disampaikan.”<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 6 April 2017 pukul 07.40-08.20 WIB

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran Fiqih pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.30-11.30 WIB.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Misbah Khoirun Najib, siswa kelas VIII A, pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 09.00-09.30 WIB.

Zumrotul Hasanah sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih menyampaikan bahwa:

“Kalau dalam proses pembelajaran saya temukan siswa yang kurang semangat biasanya saya akan memberikan beberapa pertanyaan supaya kembali semangat lagi, selain itu saya berusaha untuk menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan misalkan saya selingi dengan bercanda ataupun permainan. Selain itu dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan satu metode saja, akan tetapi beberapa metode agar siswa tidak jenuh.”<sup>57</sup>

## 2) Faktor eksternal

### a) Siswa gaduh

Tingkah laku ini memang sudah terkesan hal yang umum bagi siswa. Ketika pembelajaran berlangsung dan siswa yang bicara sendiri dengan temannya, bermain, berbisik-bisik serta mengganggu teman yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Rojih An-Nail siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“Biasanya itu kadang temen-temen pada gojek sendiri, jadinya kurang fokus ketika diterangkan mbak.”<sup>58</sup>

Proses pembelajaran guru telah menginstruksikan kepada siswa untuk tetap menciptakan suasana kelas agar tetap kondusif, tapi pada kenyataannya instruksi dari gurupun diabaikan oleh siswa begitu saja.

Menurut pengamatan peneliti, perilaku ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu proses pembelajaran dan konsentrasi siswa yang lain.<sup>59</sup> Meskipun guru memberikan sanksi dengan menegurnya ataupun menyuruh siswa

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Misbah Khoirun Najib selaku siswa kelas VIII A MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 09.45-10.35 WIB.

<sup>59</sup> Hasil observasi di MTs Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 9 April 2017, pukul 08.45-11.30 WIB.

maju kedepan kelas menjelaskan materi dan tidak boleh duduk sebelum siswa tersebut mampu menjelaskannya.<sup>60</sup>

- b) Ramainya suasana diluar kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar. Suasana di luar kelas yang ramai akan dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga perhatian siswa beralih pada keramaian yang ada di luar kelas. Ahmad Rojih An-Nail, siswa kelas VIII B menyampaikan:

“Kendala yang muncul salah satunya adalah ramainya suasana diluar kelas sehingga tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya kelas sebelah ramai karena gurunya belum datang sehingga suaranya terdengar, karena kelasnya berdekatan.”<sup>61</sup>

Guru harus mampu mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, apabila ramainya suasana diluar kelas mengganggu pembelajaran guru haruslah kreatif mencari cara agar siswa tetap focus dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya yaitunya dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts*.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Implementasi Model *Learning How To Find And Construct New Facts* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pembelajaran yang telah berlangsung di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai, sebelum mencapai tujuan

<sup>60</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 9 April 2017 pukul 08.30- 09.00 WIB

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Rojih An-Nail, siswa kelas VIII B, pada tanggal 19 Maret 2017, pukul 09.30-10.00 WIB.

pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.<sup>62</sup>

Model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Apabila guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama maka akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, berbeda ketika guru menggunakan multimetode, suasana kelas akan menjadi lebih hidup, siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terpusat kepada materi pelajaran, pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan.<sup>63</sup>

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar siswa. Siswa yang bosan akan cenderung mengganggu proses belajar. Variasi adalah salah satu cara agar siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.<sup>64</sup>

Jadi penggunaan banyak model pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih variatif. Alasan mendasar penggunaan multimetode adalah adanya unsur kejenuhan dan kebosanan yang dapat menurunkan semangat belajar, minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Belajar adalah proses rasa ingin tahu siswa dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadiannya sehingga dibutuhkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, menggunakan banyak model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, Guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.30-10.00 WIB.

<sup>63</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 6 April 2017 pukul 07.15-08.20 WIB

<sup>64</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 261.

Model *learning how to find and construct new facts* adalah model pembelajaran yang membentuk karakter kreatif siswa, dimana pembelajarannya melatih siswa menemukan permasalahan, dalam proses penemuan masalah tersebut yang perlu dilakukan oleh siswa yaitu.<sup>65</sup>

*Pertama*, eksplorasi fakta pelajaran. Pada hakikatnya materi pelajaran adalah fakta pelajaran, di sekolah siswa mengenal materi pelajaran atau fakta pelajaran melalui buku-buku pelajaran, akan tetapi setiap buku pelajaran itu terbatas sifatnya dan belum bisa mempresentasikan semua hal. Oleh karena itu perlu adanya eksplorasi fakta pelajaran agar bisa mengungkap materi-materi yang belum tertulis dalam buku pelajaran, yaitu salah satunya dengan memberikan informasi baru mengenai kehidupan disekitar siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak akan ketinggalan informasi yang *up to date* dan siswa juga akan berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas selama ini memiliki fungsi aplikatif dan praktis.<sup>66</sup>

*Kedua*, konseptualisasi fakta pelajaran. Langkah kedua ini dilakukan oleh guru dan siswa dengan merumuskan sebuah tema-tema tertentu berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian mengumpulkan buku-buku yang dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan, dari referensi atau rujukan itu nanti diolah siswa dengan dibawah bimbingan guru sehingga dapat melahirkan suatu pemahaman baru. Dan untuk dapat mengonseptualisasikan fakta pelajaran dengan baik bisa dilakukan oleh guru dengan membentuk sebuah kelompok diskusi.<sup>67</sup>

*Ketiga*, pengungkapan nilai fakta pelajaran. Dalam proses belajar yang dihadapkan pada suatu permasalahan tentunya ada nilai-nilai praktis yang dapat diaktualisasikan siswa dalam kehidupannya sehari-hari,

---

<sup>65</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Diva Pres, Yogyakarta, 2011, hlm. 146.

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 147.

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 150-151.

memang sangat penting diupayakan agar siswa mengerti bahwa apa yang mereka pelajari itu diperlukan dalam kehidupan.<sup>68</sup>

Ibu Zumrotul Hasanah selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih di kelas VIII A dan B mengungkapkan bahwa model *learning how to find and construct new facts* adalah model yang dapat melatih siswa untuk mampu menemukan masalah yang ada dalam kehidupan atau fakta sehari-hari siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran fiqih. Sehingga proses pembelajaran itu tidak sepenuhnya guru yang selalu memberikan informasi, akan tetapi siswa juga terlibat aktif, yaitu dengan menceritakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada pembelajaran fiqih yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang materi pelajaran, kemudian siswa digiring dengan mengajaknya berpikir tentang materi yang ada kaitannya dengan permasalahan kehidupan atau fakta sehari-hari yang dialami siswa, selain itu juga bisa melalui berita-berita yang sedang menjadi perbincangan.<sup>69</sup>

Ibu Zumrotul Hasanah juga menyampaikan bahwa model *learning how to find and construct new facts* cocok diterapkan ketika pembelajaran fiqih, Soalnya fiqih erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, selain itu juga permasalahan terkait dengan hukum Islam seperti makanan halal haram yang tentunya setiap hari siswa pun melihat ataupun mengalaminya. Sehingga nantinya dapat menambah pengetahuan siswa dan siswa juga lebih selektif dalam memilih makanan dan minuman yang dihalalkan dan juga diharamkan dalam Islam.<sup>70</sup>

Bapak M. Alamul Yaqin, M.H selaku kepala madrasah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga mengatakan bahwa mapel fiqih itu hal

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 152.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.45-10.00 WIB.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.00-11.30 WIB.

yang bersifat terapan dan menariknya pembelajaran fiqih itu tidak bisa lepas dari kondisi siswa. Saya juga mengampu mapel fiqih di kelas IX, saya pribadi menggunakan literatur dari kitab klasik dan juga materi-materi yang ada di LKS, ketika mengajar biasanya saya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang mereka tahu, mereka amati, dan mereka ikut jalankan sebelum saya menjabarkan misal tentang perawatan jenazah dan zakat. Kemudian baru kita mengelaborasi dengan materi-materi pembelajaran sehingga saya bisa melihat beberapa indikator bahwa anak tersebut sudah mulai melihat amaliah-amaliah yang ada di masyarakat sekitar dan bagaimana amaliah itu sudah sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang ada, khususnya fiqih yang berfaham ahlussunnah waljama'ah. Alhamdulillah di tingkat MTs mereka sudah faham secara konsep dan bagaimana pengamalan yang mereka lihat dan mereka lakukan sehingga memunculkan jiwa kritis untuk bertanya sehingga saya kira itu hal yang bagus.<sup>71</sup>

Jadi implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada pembelajaran fiqih itu sangat sesuai. Fiqih adalah mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berkaitan dengan syariat hukum yang berlaku dalam Islam atau aturan-aturan dalam Islam yang perlu diperhatikan. Guru sebelum mengajak siswa melihat secara langsung fakta-fakta yang ada di kehidupan sebenarnya, guru perlu menjelaskan secara teoretis terlebih dulu materinya. Setelah siswa benar-benar memahami fakta pelajaran atau materinya, siswa di giring untuk memikirkan fakta-fakta atau isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat baik itu sejalan dengan syariat Islam maupun yang berlawanan. Kemudian siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah itu apabila tidak sesuai dengan syariat atau kaidah Islam. Dari sinilah siswa diharapkan tidak hanya mengerti secara teoretis

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin, Kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017, pukul 09.00-09.45 WIB.

saja akan tetapi aplikatif, artinya siswa dapat mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses penilaian hasil belajar siswa disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari terkait dengan apa yang telah mereka pelajari disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini, fiqih diajarkan dengan menggunakan metode yang variatif oleh gurunya. Metode tersebut adalah ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, CTL (*contextual teaching and learning*) dan juga dengan model *learning how to find and construct new facts*.<sup>72</sup>

Guru tentunya mempersiapkan terlebih dahulu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>73</sup>

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, S. Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 10.00-11.30 WIB.

<sup>73</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 263.

<sup>74</sup> Abdul Majid, *Loc. Cit*, hlm. 39.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013 terdiri dari, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar.<sup>75</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu sebagai berikut:<sup>76</sup>

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru memasuki kelas dan memberi salam.
- 2) Guru dan siswa berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Mereview kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
- 6) Guru memberikan motivasi kepada siswa dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa.

b. Kegiatan inti

- 1) Mengamati
  - a) Guru memberi penjelasan materi makanan dan minuman halal maupun haram.
  - b) Siswa menyimak penjelasan materi makanan dan minuman halal maupun haram yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 265.

<sup>76</sup> Hasil observasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 07.00-08.20 WIB.

## 2) Menanya

- a) Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan makanan dan minuman halal maupun haram.
- b) Siswa bertanya kepada guru mengenai makanan dan minuman halal maupun haram yang dijelaskan oleh guru.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3) Eksperimen/*explore*

- a) Guru mengajak siswa untuk memahami fakta-fakta yang ada di kehidupan sekitar siswa berkaitan dengan makanan dan minuman halal maupun haram.
- b) Siswa menggali informasi dengan melihat kejadian yang da di kehidupan sehari-hari.
- c) Guru membimbing siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah dalam kehidupan sekitar siswa yang berkaitan dengan makanan dan minuman halal maupun haram.
- d) Siswa mendiskusikan masalah secara bersama-sama dengan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran.

## 4) Mengasosiasi

- a) Siswa menilai dan menganalisis bersama-sama mengenai permasalahan yang sedang dibahas.
- b) Siswa saling tukar informasi.

## 5) Mengkomunikasikan

- a) Siswa menyampaikan pendapatnya.
- b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab.

## c. Penutup

- 1) Menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama.
- 2) Mengambil *ibrah* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

Hal yang wajar jika ditemukan hal yang berbeda antara apa yang sudah dijelaskan dalam teori dengan yang sudah dipraktikkan. Jika dilihat dalam teori pada langkah yang kedua adalah konseptualisasi fakta pelajaran yang dapat dilakukan dengan membuat karya tulis ilmiah dan debat pemikiran, akan tetapi pelaksanaan implementasi model *learning how to find and construct new facts* di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII A dan B belum dilakukan secara optimal, karena pelaksanaan dilangkah kedua ini guru hanya mengajak siswa secara bersama-sama satu kelas mendiskusikan hal yang sama dan pemecahan masalah secara bersama-sama tanpa membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan kepada setiap kelompok sebuah permasalahan terkait materi dan berhubungan dengan kehidupan sekitar siswa yang harus mereka diskusikan, dan nantinya setiap kelompok bertanggung jawab atas hasil diskusinya dengan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan memeberikan jawaban jika ada siswa lain yang bertanya dan menanggapi jika ada yang perbedaan pendapat.<sup>77</sup>

Tentu hasilnya akan berbeda, jika guru hanya mengajak siswa berdiskusi secara bersama-sama satu kelas, maka akan bisa menjadikan siswa bergantung kepada yang lain, kurang mandiri, dan guru akan sedikit kesusahan untuk memahami kemampuan siswanya sendiri. Berbeda ketika dibuat kelompok dan diberikan sebuah permasalahan kemudian siswa diberikan kesempatan menyampaikan hasil diskusinya, karena dengan cara ini siswa dilatih untuk dapat berpikir kritis, siswa dilatih untuk berani menyampaikan pendapatnya, melatih kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lain, kreatif, mandiri. Siswa juga dilatih bertanggung jawab atas hasil kerjanya serta guru juga dapat melihat sampai sejauh mana kemampuan siswanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada proses pembelajaran fiqh sudah cukup

---

<sup>77</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 9 April 2017 pukul 07.15-08.20 WIB

baik akan tetapi kurang optimal, karena yang seharusnya pada langkah kedua yaitu mmengkonseptualisasikan tema-tema yang berkaitan dengan materi makanan dan minuman yang halal maupun haram itu belum terlaksana secara optimal, dikarenakan hanya dilakukan diskusi bersama-sama antara guru dan siswa sehingga kemampuan siswa dalam penemuan masalah yang relevan dengan materi itu tidak terlihat jelas, dan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, kemampuan siswa yang kurang, kondisi kelas yang tidak bisa dikendalikan dan bisa juga dari guru yang kurang menguasai materi yang ada atau kurang menguasai kelas yang diajarnya.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>78</sup>

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Sebenarnya guru memiliki peran yang unik dan kompleks dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu setiap rencana kegiatan harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan siswa.<sup>79</sup>

Keterampilan dasar guru diantaranya adalah dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh hikmah pembelajaran. Di samping itu, keterampilan dalam menjelaskan, menerangkan juga perlu. Pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi atau modeling. Kemampuan guru dalam menjelaskan sesuatu, pokok bahasan

---

<sup>78</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 125.

<sup>79</sup> *Ibid.*,

atau konsep tertentu secara jelas, jernih, gamblang, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Jadi keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam mengajar berkaitan dengan hubungan atau interaksi kepada siswa. Hubungan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya model maupun metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran. Peran guru diantaranya adalah sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/director, inisiator, transmiter, fasilitator, mediator dan evaluator.

Guru sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.<sup>80</sup> Refi Mariska salah satu siswa kelas VIII A menyampaikan bahwa guru yang mengampu mata pelajaran fiqih itu seru, ketika diajak berbicara itu asyik, materi-materinya juga tidak terlalu sulit, kalau menerangkan itu mudah dipahami, sehingga menyenangkan ketika mengikuti pembelajaran fiqih.<sup>81</sup>

Implementasi model *learning how to find and construct new facts* ini mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan ketika model ini diterapkan di MTs NU Nurul ulum respon siswa cukup baik, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Zumrotul Hasanah bahwa respon respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran saya biasanya meunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, Al-hamdulillah banyak siswa yang bisa menjawab,

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm, 146.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Refi Meriska, Siswa kelas VIII A, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.15-09.30 WIB.

meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa yang aktif bertanya ketika dalam proses pembelajaran, itu menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang saya jelaskan.<sup>82</sup>

Setiap kelas di dalamnya terdiri dari banyak siswa, dan pastinya setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik itu dari segi pengetahuan, keadaan ekonomi dan sosial. Jika membicarakan kemampuan siswa tentunya ada siswa yang memang belum mampu memberikan solusi ketika diberikan sebuah permasalahan atau dihadapkan pada sebuah persoalan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zumrotul Hasanah, beliau menyampaikan bahwa ketika dalam memecahkan sebuah permasalahan, kemampuan siswa cukup baik, meskipun memang membutuhkan arahan atau bimbingan, karena setiap siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir yang berbeda-beda. Disini Guru berperan sebagai mediator yaitu sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar ketika siswa mengalami kesulitan atau kebingungan. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran.<sup>83</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus cukup baik karena siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga dilatih untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan juga mandiri, selain itu juga ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat teoritis saja akan tetapi aplikatif karena model ini menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan sehingga siswa dalam mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tercipta interaksi dan komunikasi yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret, pukul 09.20-09.35 WIB.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.20-09.35 WIB.

sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan guru memiliki tugas untuk selalu mendorong dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

## 2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Model *Learning How To Find And Construct New Facts* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses pembelajaran dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A dan B di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berlangsungnya proses pembelajaran fiqih baik itu secara internal maupun secara eksternal. Faktor pendukung dan penghambat dapat peneliti uraikan sebagai berikut.<sup>84</sup>

### a. Faktor pendukung

Keberhasilan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada pembelajaran fiqih tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu meliputi faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi intelegensi siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru yang kompeten, sarana prasarana, pemilihan model pembelajaran, materi pelajaran, komunikasi interaktif antara guru dan siswa.

#### 1) Faktor internal

##### a) Intelegensi siswa

Ibu Zumrotul Hasanah mengungkapkan bahwa kemampuan siswa cukup ini bisa dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari, nilai ulangan harian, nilai tengah semester maupun akhir semester. Ketika dalam memecahkan

<sup>84</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 12 April 2017 pukul 07.15-08.20 WIB

sebuah permasalahan, kemampuan siswa cukup, masih membutuhkan arahan atau bimbingan, karena setiap siswa memiliki kemampuan dalam berpikir yang berbeda-beda.<sup>85</sup>

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.<sup>86</sup>

Jadi setiap siswa memiliki intelegensi atau kemampuan yang berbeda. Setiap kelas terdiri dari banyak siswa, dan pastinya setiap siswa dengan siswa lain memiliki kemampuan yang berbeda, ada siswa dengan kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Oleh karena itu guru perlu memahami kemampuan setiap siswanya, sehingga nantinya guru tidak salah dalam memberikan perlakuan.

b) Motivasi belajar siswa

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, ini dilihat dari siswa memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Selain itu siswa juga aktif bertanya mengenai hal yang belum mereka ketahui, siswa juga menyampaikan ide atau pendapatnya yang pernah mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari atau yang siswa alami. Guru dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan model *learning how to find and construct new facts* dan model lain seperti model *contextual teaching and learning*, model pembelajaran berbasis masalah, diskusi, dan ceramah disertai permainan sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.15-09.40 WIB

<sup>86</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 131.

sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajarannya menyenangkan dan menarik.<sup>87</sup>

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.<sup>88</sup>

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>89</sup>

Jadi motivasi dan aktivitas belajar siswa merupakan hal yang saling berkaitan dan berpengaruh. Guru juga berperan dalam memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Muhammad Azro'i, siswa kelas VIII B menyampaikan bahwa guru selalu memberikan semangat dan nasehat untuk belajar lebih giat lagi.<sup>90</sup> Refi Mariska, siswa kelas VIII A juga menyampaikan bahwa Ibu Zumrotul Hasnah selalu memberikan motivasi untuk belajar yaitu dengan mempelajarinya kembali di rumah dan membaca kembali materi-materinya.<sup>91</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 6 April 2017 pukul 07.15-08.20 WIB.

<sup>88</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 4.

<sup>89</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 161.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Azro'I, Siswa kelas VIII B, Pada tanggal 19 Maret 2017, pada pukul 08.30-09.30 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Refi Meriska, Siswa kelas VIII A, Pada tanggal 16 Maret 2017, pada pukul 09.30-09.30 WIB.

## 2) Faktor eksternal

### a) Guru yang kompeten

Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, guru mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sudah di tempuh, senada dengan yang disampaikan oleh Alamul Yaqin selaku kepala madrasah bahwa guru dan karyawan di MTs NU Nurul Ulum berjumlah 53, yang terdiri dari 46 guru dan 7 karyawan, dimana guru di MTs NU Nurul Ulum sudah linier dengan bidang keilmuannya.<sup>92</sup>

Jabatan guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus.<sup>93</sup> Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.<sup>94</sup> Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi gurus harus memenuhi persyaratan yang ada, salah satu diantaranya adalah harus memiliki keahlian sebagai guru dan itu dibuktikan dengan latar belakang pendidikan yang sudah ditempuh sebelumnya.<sup>95</sup>

Guru bukanlah sebuah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi memang dibutuhkan pelatihan atau pendidikan yang harus ditempuh. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Seorang guru perlu memiliki komitmen atas tugas yang diembannya. Guru perlu memiliki persiapan dan kompetensi sebelum guru tersebut ditugaskan untuk mendidik.

Maka dari itu guru menjadi faktor penting dalam menunjang berhasinya proses belajar mengajar karena guru

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin, M.H. selaku Kepala MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017, pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>93</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 117

<sup>94</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>95</sup> *Ibid*.

bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran. Mulai dari guru harus mampu menyampaikan materi dengan baik, guru harus mampu mengelola kelas, guru harus memahami karakter dan kemampuan masing-masing siswa dan tentunya guru harus bisa menjadi teladan atau panutan yang lain bagi siswanya.

b) Sarana prasarana

M. Alamul Yaqin selaku kepala madrasah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menyampaikan bahwa Sarana prasarana sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus untuk sarana prasarana pembelajaran sudah memadai, karena pada tahun 2014 ketika akreditasi masuk dalam kategori A.<sup>96</sup> Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menyediakan perpustakaan yang sudah memenuhi standar yang ada dan juga media pembelajaran yang menggunakan teknologi yang lebih baik meliputi laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium multimedia, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih bervariasi.<sup>97</sup>

Sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.<sup>98</sup>

Jadi sarana prasarana yang memadai sangat mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari segi guru, ketersediaan sarana prasarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Alamul Yaqin, selaku Kepala madrasah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 4 April 2017, pukul 08.30-09.00 WIB.

<sup>97</sup> Hasil dokumentasi di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 07.00-08.00 WIB.

<sup>98</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 195.

kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga mendorong terjadinya pembelajaran yang efektif karena didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

c) Pemilihan model pembelajaran

Proses belajar mengajar penting bagi guru untuk menggunakan model serta metode pembelajaran yang variatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.<sup>99</sup> Di MTs NU Nurul Ulum pada pembelajaran fiqih menggunakan metode dan model pembelajaran yang beragam seperti yang disampaikan oleh Ibu Zumrotul Hasanah bahwa metode dan model pembelajaran yang biasa di gunakan ketika di kelas itu ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, berbasis masalah, CTL, *index card match*, *model learning how to find and construct new facts*. Penggunaan model pembelajaran juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran.<sup>100</sup>

Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan dengan karakteristik siswa, kepribadian, kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi. Disamping didasari keragaman siswa, pengembangan berbagai model pembelajaran juga agar menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa tidak jenuh dengan proses belajar yang sudah berlangsung.<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 9 April 2017 pukul 08.30-09.40 WIB.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.15-09.40 WIB

<sup>101</sup> Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 141.

dan juga metode pembelajaran, dan tidak hanya terpaku pada satu model saja, agar pembelajaran lebih bervariasi, menarik, tidak monoton, menyenangkan serta dapat membangun atau mendorong siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa materi pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Jadi materi menjadi salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak ada artinya dan tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

e) Komunikasi interaktif antara guru dan siswa

Proses pembelajaran fiqh dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa sangat antusias, siswa juga memberikan respon atau tanggapannya terhadap fakta-fakta dan fenomena yang berkembang di masyarakat.<sup>102</sup> Respon siswa cukup baik, itu bisa dilihat ketika disela-sela pembelajaran guru menunjuk siswa dengan memberikan pertanyaan, banyak siswa yang bisa menjawab, meskipun ada juga siswa yang belum mampu menjawab dengan tepat. Selain itu juga siswa yang aktif bertanya ketika dalam proses

---

<sup>102</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqh di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 9 April 2017 pukul 08.30-09.40 WIB.

pembelajaran, menandakan bahwa siswa mulai mampu memahami atau mengerti dengan materi yang saya jelaskan.<sup>103</sup>

Komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih, dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi. Komunikasi memiliki lima elemen yang terlebitat, yaitu *sender* (pengirim informasi), *receiver* (penerima informasi), informasi, *feedback*, dan media.<sup>104</sup>

Jadi komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa ataupun sebaliknya, berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar dibutuhkan umpan balik atau *feedback*, karena dalam komunikasi pembelajaran guru maupun siswa bisa menjadi pengirim pesan atau informasi dan siswa maupun guru kemudian ada informasi atau pesan yang disampaikan. Jadi proses pembelajaran tidak semua informasi itu berasal dari satu orang saja atau guru semata, siswa juga dapat menyampaikan ide, gagasan, ataupun pendapatnya dalam proses pembelajaran.

#### **b. Faktor penghambat**

Implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada pembelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tidak terlepas juga dari faktor-faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, baik itu faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa). peneliti akan menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.35-10.00 WIB.

<sup>104</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 285.

## 1) Faktor internal

### a) Kurangnya rasa percaya diri dalam diri siswa

Ibu Zumrotul Hasanah menyampaikan bahwa Ketika dalam proses pembelajaran ada sesi tanya jawab, dan juga sesi dimana saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasannya, ada siswa yang dengan berani menyampaikan pendapat atau idenya, tapi ada juga siswa yang dengan malu-malu atau kurang percaya diri menyampaikan idenya, sehingga yang siswa itu lakukan hanyalah menyampaikan idenya kepada teman sebangkunya, mungkin siswa tersebut takut jika jawabannya belum tepat atau karena memang sifat siswa tersebut yang malu-malu menyampaikan pendapatnya.<sup>105</sup>

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berperan terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan sesuatu atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai suatu hasil yang diinginkannya. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya maka di dalam proses pendidikan dan pembelajaran, baik dilingkungan rumah tangga maupun sekolah, orang tua atau guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pedagogis secara tepat kepada anak.<sup>106</sup>

Maka dari itu guru dalam proses pembelajaran perlu memberikan sebuah apresiasi, karena mendidik siswa dengan memberikan penghargaan dan pujian itu lebih baik dari pada mencela dan mencemooh. Karena dengan pemberian pujian

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Zumrotul Hasanah, guru pengampu mata pelajaran fiqih, pada tanggal 16 Maret 2017, pukul 09.35-10.00 WIB.

<sup>106</sup> Aunurrahman, *Op.Cit.* hlm. 184.

walaupun hanya sekedar tepuk tangan siswa merasa dihargai. Sehingga siswa menjadi percaya diri dengan apa yang menjadi kemampuannya, selain itu semangat siswa juga akan bertambah dalam mengikuti pembelajaran.

b) Sifat malas siswa

Malas adalah suatu perasaan dimana seseorang enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Siswa malas mengikuti pembelajaran karena siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Sifat malas yang ditunjukkan dengan mengobrol sendiri dengan teman sebelahnyanya dan tidak mendengarkan penjelasan guru, fokus, dan perhatiannya tidak kepada materi pelajaran tetapi kepada sesuatu yang lain. Sifat yang seperti ini sudah menjadi kebiasaan atau hal umum yang dialami oleh siswa ketika merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>107</sup>

Jika ditemukan siswa malas didalam kelas, guru bisa melakukan perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa seperti, posisi tempat duduk, posisi meja tulis samapai memungkinkan siswa merasa dalam suasana baru yang lebih menyenangkan untuk belajar. Selain itu guru juga dapat memberikan motivasi dan stimulus baru agar siswa terdorong untuk belajar lebih giat.

Jadi guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Apabila guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, pembelajaran juga akan berlangsung dengan nyaman dan juga lancar. Selain itu guru juga harus kreatif dalam mengemas pembelajaran agar siswa tidak malas dan bosan ketika mengikuti pembelajaran.

---

<sup>107</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 9 April 2017 pukul 08.30-09.40 WIB.

## 2) Faktor eksternal

### a) Siswa gaduh

Kegaduhan yang dilakukan oleh siswa di kelas sudah bukan hal yang baru lagi bahkan kegaduhan menjadi hal umum yang dilakukan oleh siswa. Meskipun di awal pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk tetap kondusif agar pembelajaran dapat merjalan dengan lancar. Tapi kenyataannya siswa mengabaikan begitu instruksi yang diberikan oleh guru.<sup>108</sup>

Untuk mengatasi siswa yang gaduh, guru bisa mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik misal diselipkan permainan yang mengandung edukasi di dalamnya. Buatlah suasana yang menggembirakan saat siswa menerima pelajaran, jangan tegang saat mengajar, gunakanlah intonasi suara yang menarik perhatian. Hindari mengendalikan kelas dengan cara marah-marah, membentak siswa, memukul papan tulis dan berteriak, karena itu bukan soulusi yang baik dalam menghadapi siswa yang gaduh.

### b) Ramainya situasi diluar kelas mengganggu konsentrasi siswa

Konsentrasi belajar adalah salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kdang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang individu tersebut pikirkan.<sup>109</sup>

Misbah Khoirun Najib, salah satu siswa kelas VIII A menyampaikan bahwa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah ramainya situasi diluar kelas membuatnya ingin tahu kejadian di luar kelas. Sehingga perhatiannya

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan implementasi model *learning how to find and construct new facts* pada mata pelajaran fiqih di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. pada tanggal 16 April 2017 pukul 08.20-09.40 WIB.

<sup>109</sup> Aunurrahman, *Loc. Cit*, hlm. 180

teralihkan dan tidak konsentrasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.<sup>110</sup>

Jadi demikian dapat disimpulkan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Letak kelas yang berdampingan terkadang dapat mengganggu siswa yang berada di kelas sebelahnya, dikarenakan kelas sebelah guru yang mengajar belum datang sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan tidak kondusif serta mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas sebelahnya. Untuk membantu siswa tetap konsentrasi dalam belajar guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat tetap konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran



---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Misbah Khoirun Najib, siswa kelas VIII A, pada tanggal 16 Maret 2017, pada pukul 10.00-10.30 WIB.